HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PESERTA TES MENGIKUTI SELEKSI BINTARA KEPOLISIAN

SKRIPSI

OLEH :

YOSE RIZAL

04041381520064

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PESERTA TES MENGIKUTI SELEKSI BINTARA KEPOLISIAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai prasyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

YOSE RIZAL

04041381520064

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PESERTA TES MENGIKUTI SELEKSI BINTARA KEPOLISIAN

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

YOSE RIZAL

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

PembimbingI	Pembimbing II
Rosada Dwi Aswari,M.Psi., Psikolog	Amalia Juniarly, S. Psi., MA., Psikolog
NIP. 19901028201803 2001	NIP. 197906262015104201
Penguji I	Penguji II
Rachmawati,S.Psi., MA	M. Zamal Fikri, S. Psi.,MA
NIP. 197703282012092201	NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu

persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana

Psikologi

Tanggal 27 Juli 2019

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,Yose Rizal, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya,27 Juli 2019
Yang menyatakan,

Yose Rizal
04041381520064

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PESERTA TES MENGIKUTI SELEKSI BINTARA KEPOLISIAN

Yose Rizal[1], Rosada Dwi Iswari [2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta tes mengikuti seleksi Bintara Kepolisian. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta tes mengikuti seleksi Bintara Kepolisian.

Populasi penelitian ini adalah peserta tes Bintara Kepolisian yang mengikut bimbingan belajar di Matrik Palembang yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Alat ukur mengunakan skala efikasi diri dan kecemasan dengan mengacu pada dimensi-dimensi efikasi diri dari Bandura (1997) dan dimensi kecemasan dari Nevid, dkk (2005). Analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment.*

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai r= -0, 677 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (P<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negative dan signifikan antara efikasi diri dan kecemasan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Efikasi diri, Kecemasan

[1] Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

[2] Dosen Program Studi Psikologi FK Univeristas Sriwijaya

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ANXIETY IN PARTISIPANTS WHO JOIN A SELECTION POLICE OF BINTARA

Yose Rizal[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRACT

The research objective was to determine relationship between self-efficacy and anxiety in the selection of police officers. The research hypothesis is that there is a relationship between self-efficacy and anxiety in participants who join a selection police of bintara.

Study population was police participants of bintara who join a learning course in the Matrix, whose numbers were not known with certainty. The research sample is 100 person and to try out is 50 person. This study used incidental sampling technique. self-efficacy and the anxiety was measured by the scale which refers to the dimensions of self-efficacy from Bandura (1997) and dimensions of the anxiety from Nevid, et al (2005). Data analysis using Pearson product moment correlation.

The results of the correlation analysis showed r value = -0,677 with a significance value of 0.000 (P <0.05). These results indicate that there is a negative and significant relationship between self efficacy and anxiety. Thus, the hypothesis is accepted.

Keyword: *Self-efficacy, Anxiety*

[1] Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2] Lectureres of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan sehingga saya dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Syamsu Rizal S,SH, MH, dan Ny. Euis Pujiningsih yang tak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, ridho, dan doanya kepada peneliti. Sekali lagi terima kasih saya ucapkan kepada ayah dan Ibu atas dukungannya selama ini baik moril maupun materil.
2. Kelima saudara tercinta, Letda (CPM) Merisa Rizal Spd, dr. Tiara Shanty rizal Sp.An, Serka Anggraini Rizal, dan Alvi Rizal serta ketiga kakak ipar saya Letkol Iman Subarkah, SE, Robin Wijaya, SE, dan Mayor Hendra Eko Sulistianto, SH yang memberikan selalu memberikan bantuan, dukungan, dan perhatiannya kepada peneliti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua orang-orang terdekat yang tak dapat peneliti sebutkan satu-satu. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua dukungan serta doanya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Peserta Tes Mengikuti Seleksi Bintara Kepolisian"**.

Dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Rachmawati, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Dosen Pembimbing Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog yang telah sabar membimbing saya, memberikan saran, dukungan dan motivasi yang sangat berharga.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu AmaliaJuniarly, S. Psi., MA., Psikolog yang telah memberikan saran dan motivasi kepada saya.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ajeng Mardiyah, S.Psi., Msi yang telah membimbing selama proses perkuliahan, memberikan saran dan motivasi kepada saya.

7. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya kepada saya.
8. Orangtua tercinta serta saudara yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya kepada saya.
9. Teman-teman Matrik yang bersedia dalam pengisian skala dan pemilik khursus Matrik yang telah mengizinkan dalam pengambilan pengumpulan data
10. Bapak Kabag Dalpers dan SDM Polda Sumsel yang telah menginzinkan saya dalam pengambilan data jumlah penerimaan Bintara Kepolisian
11. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan mendukung saya di setiap kesempatan.
12. Seluruh civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Palembang, 15 Juli 2019

Yose Rizal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis..... 8

2. Praktis 8

E. Keaslian Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecemasan 14

1. Pengertian Kecemasan 14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan 15
3. Gejala Kecemasan 18
4. Jenis Kecemasan 19
5. Tingkatan Kecemasan 22
6. Karakteristik orang yang cemas 24
B. Efikasi Diri..... 26
1. Pengertian Efikasi Diri..... 25
2. Sumber-sumber Efikasi Diri..... 27
3. Dimensi Efikasi Diri 29
4. Proses Efikasi Diri..... 31
5. Karakteristik individu yang memiliki Eikasi Diri..... 33
C. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan..... 34
D. Kerangka Berpikir 36
E. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian 38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian
1. Kecemasan..... 38
2. Efikasi Diri..... 38
C. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi 39

2. Sampel Penelitian 39

D. Metode Pengumpulan Data 40

1. Wawancara..... 40

2. Skala..... 41

E. Validitas dan Reliabilitas 42

1. Validitas 42

2. Reliabilitas 43

F. Metode Analisis Data..... 44

1. Uji Asumsi 44

2. Uji Hipotesis..... 45

BAB IV PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian 46

B. Laporan Pelaksaan Penelitian 48

1. Persiapaan Administrasi..... 48

2. Persiapan Alat Ukur..... 48

a. Skala Efikasi Diri..... 49

b. Skala Kecemasan..... 50

3. Pelaksaan Penelitian 52

C. Hasil Penelitian 54

1. Deskripsi Subjek Penelitian 54

2. Deskripsi Data Penelitian 57

3. Hasil Analisis Data Penelitian 59

a. Uji Asumsi 59

1) Uji Normalitas 59

2) Uji Linearitas..... 60

3) Uji Hipotesis 61

4. Analisis Tambahan 61

D. Pembahasan 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 79

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert 41

Tabel 3.2 Distribusi Skala Efikasi Diri 41

Tabel 3.3 Distribusi Skala Kecemasan 42

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Efikasi Diri 49

Tabel 4.2 Penomoran Baru Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba 50

Tabel 4.3 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Kecemasan 51

Tabel 4.4 Penomoran Baru Skala Kecemasan Setelah Uji Coba 51

Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian 55

Tabel 4.6 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 55

Tabel 4.7 Deskripsi Banyak Responden Mengikuti Tes 56

Tabel 4.8 Deskripsi Keluarga Polisi 56

Tabel 4.9 Deskripsi Asal Sekolah 57

Tabel 4.10 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian 57

Tabel 4.11 Formula Kategorisasi 58

Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Efikasi Diri 58

Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Kecemasan 59

Tabel 4.14 Tabel Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogrov Smirnov* 60

Tabel 4.15 Uji Statistik Liniearitas 60

Tabel 4.16 Uji Korelasi Pearson Product Moment 61

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 62

Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....63

Tabel 4.19 Perbedaan Mean Berdasarkan Jenis Kelamin.....63

Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Banyak Mengikuti Tes 64

Tabel 4.21 Perbedaan Mean Berdasarkan Banyak Mengikuti Tes 65

Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Keluarga Polisi..... 66

Tabel 4.23 Perbedaan Mean Berdasarkan Banyak Keluarga Polisi.....67

Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal sekolah.....67

Tabel 4.25 Perbedaan Mean Berdasarkan Asal sekolah.....68

DAFTAR LAMPIRAN

A. Reliabilitas dan Validitas Aitem Skala Penelitian 89

B. Data Empiris Penelitian 94

C. Hasil Penelitian 100

D. Hasil Uji Beda Berdasarkan Deskripsi Subjek Penelitian 104

E. Tabulasi Data 108

F. Skala Penelitian 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja akhir merupakan peralihan fase kanak-kanak menuju fase dewasa yang berkisar antara usia 17 hingga 21 tahun (Paramita & Alfian, 2012). Menurut Hurlock (2015) masa remaja dituntut mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Namun, sempitnya lapangan pekerjaan membuat para remaja lulusan sekolah menengah atas (SMA) bersaing secara ketat untuk mendapat pekerjaan yang diminatinya.

Salah satu pekerjaan yang banyak diminati remaja lulusan sekolah menengah atas (SMA) ialah menjadi anggota kepolisian. Menurut Saputra (2016) alasan para remaja berminat untuk melamar polisi karena ingin membahagiakan orang tua dan terlihat lebih berwibawa. Selain itu, Polisi merupakan cita-cita yang banyak diminati generasi muda di Indonesia.Selain terlihat keren dan menjanjikan, polisi juga sebagai tempat pengabdian kepada bangsa dan negara (Pratiwi , 2016).

Pasal 2 UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa Kepolisian merupakan lembaga Pemerintahan Negara yang berperan menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat. Kemudian dalam Pasal 3 UU No. 24 Tahun 1973 tentang keberpangkatan militer yang menjelaskan keberpangkatan kepolisian yang terdiri dari pangkat Perwira polisi, Tamtama polisi dan salah satunya pangkat Kepolisian adalah Bintara Polisi.

Bintara polisi merupakan pendidikan kepolisian yang membentuk dan membekali peserta didiknya untuk menjadi anggota Polri yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, ketangguhan, sikap dan perilaku terpuji dalam rangka

menjalankan tugas kepolisian yang berasal dari masyarakat umum. Persyaratan serendah-rendahnya untuk menjadi bintara polisi adalah lulusan SMU sederajatnya dan peserta yang telah lulus dari berbagai tahapan tes yang diharuskan seperti administrasi dan lainnya (Hidayati, 2017).

Bintara polisi menjadi salah satu tulang punggung di kesatuan militer yang berperan penting sebagai penghubung antara polisi Tantama dan polisi Perwira dalam segi operasional. Bintara polisi bertugas sebagai tempat pelayan masyarakat yang memerlukan pelayanan dari pihak kepolisian, hampir semuanya berhadapan dengan polisi berpangkat Bintara (Muthmainah, 2017). Oleh karena itu, Kepolisian sebagai lembaga yang memiliki peran dan fungsi yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat sehingga membuat banyaknya peminat ingin menjadi Bintara Polisi.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Kantor Kepolisian Daerah Sumatera Selatan pada tanggal 13 Maret 2019 diketahui bahwa pendaftar pada tahun 2017, peserta Bintara sebanyak 3.023 dan diterima sebanyak 303 orang. Sedangakan peserta pendaftar pada tahun 2018 yakni peserta Bintara sebanyak 3.309 dan diterima sebanyak 290 orang. (Andrianto, 2019). Hal ini menunjukan bahwa peserta tes bintara polisi yang lulus hanya sekitar 10 % dari yang jumlah peserta yang mendaftar.

Tes untuk menjadi anggota kepolisian meliputi beberapa tahapan tes yakni tes administrasi awal, pemeriksaan kesehatan I, tes psikologi, tes jasmani, pemeriksaan anthropometri, tes potensi akademik, pemeriksaan kesehatan II, pemeriksaan kesehatan jiwa, pemeriksaan administrasi akhir dan sidang kelulusan pantauhir (Polri, 2018). Setiap tes yang dihadapi harus dipersiapkan sebaik mungkin karena apabila dinyatakan gagal sekali dalam tahapan tersebut maka tidak dapat melanjutkan tahapan berikutnya dan dinyatakan gugur.

Tahapan-tahapan ujian tes seleksi kepolisian dapat membuat peserta tes merasa cemas dalam situasi ujian . Situasi ujian merupakan situasi yang dapat membuat seseorang menjadi cemas (Nevid, Rathus & Greene, 2005). Arogundade (2012) menambahkan situasi ujian dapat melibatkan perasaan cemas yang terjadi sebelumnya, selama, atau setelah ujian. Sedangkan menurut Gregory (2011) kecemasan dalam menghadapi ujian ditunjukan melalui rasa malu, khawatir, tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya disebabkan ketakutan gagal dalam ujian yang dihadapinya

Menurut Nevid, dkk (2005) kecemasan adalah perasaan khawatir yang membuat seseorang gelisah dan berpikir bahwa hal buruk yang menimpanya akan terjadi. Hal tersebut diperkuat oleh Sari dan Subandi (2015) menyebutkan bahwa seringkali orang yang cemas menganggap sebagai suatu situasi yang berbahaya dan menimbulkan ancaman.Selain itu, gejala kecemasan ditandai dengan sering merasa kurang yakin, was-was, tidak dapat berkonsentrasi dan merasa sulit untuk berpikir (Smith & Davidson, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Maret 2019 terhadap 3 orang yang sedang mempersiapkan diri dalam proses tes seleksi bintara kepolisian diketahui bahwa mereka menunjukkan kekhawatiran saat mengikuti tes kepolisian. Wawancara pertama peneliti lakukan kepada EP, Hasil wawancara yang di dapat bahwa EP merasa khawatir saat menyusun berkas persyaratan administrasi polisi, EP merasa berkasnya tidak lengkap, EP selalu kepikiran bahwa ia akan gagal di tes administrasi.

Kemudian wawancara kedua peneliti melakukan wawancara kepada AS. Hasil wawancara yang di dapat bahwa AS merasa khawatir bahkan tangannya berkeringat saat memasuki ruangan tes, hal itu dikarenakan tinggi badan AS yang pas-pasan ia merasa khawatir jika hasil buruk menimpah dirinya. Selanjutnya peneliti melakukan

wawancara ketiga kepada MR. Hasil wawancara diketahui bahwa MR merasa khawatir dan gelisah dalam mengikuti tes akademik. Hal itu karena pengalaman sebelumnya MR gagal pada tes akademik sebelumnya.

Untuk menggali lebih dalam fenomena mengenai kecemasan yang di alami, peneliti melakukan survei awal pada tanggal 26 Maret 2019 melalui angket yang peneliti bagikan ke 20 peserta tes. Dari hasil survei yang dilakukan ditemukan indikator-indikator peserta tes mengalami kecemasan adalah 16 peserta tes (80%) yang terpikirkan tidak lulus tes, lalu 14 peserta tes (70%) peserta tes membutuhkan orang lain dalam mempersiapkan tes dan 12 peserta tes (60%) peserta tes menunda – nunda dalam persiapan tes.

Kemudian dari hasil survei tersebut juga diketahui beberapa respon-respon fisik yang dialami peserta dalam mengikuti tes seleksi bintara kepolisian adalah 18 peserta tes (90%) merasa khawatir, 11 peserta tes (55%) berkeringat saat diruang tes, 15 peserta tes (75%) merasa jantung berdebar lebih kencang saat memasuki ruangan dan 10 peserta tes (50%) sering buang air kecil.

Apabila dilihat dari hasil survei tersebut respon fisik yang dialami oleh peserta tes masuk kedalam ciri dari kecemasan seperti yang di ungkapkan oleh Nevid, dkk (2005) yang menyebutkan kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Jika rasa cemas ini berlanjut dan tidak segera diatasi dapat menimbulkan gangguan psikologis.

Dalam menyikapi perasaan cemas, khawatir dan gelisah yang dialami peserta dalam mengikuti tes seleksi kepolisian maka dibutuhkan suatu kemampuan dari dalam diri individu untuk mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan kecemasan yang disebut efikasi diri (Bandura, 1999). Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan suatu

kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit, dengan efikasi diri yang positif akan mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan (Bandura, 1999).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kompetensi diri yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas dalam situasi apapun demi mencapai keberhasilan (Bandura, 1999). Lebih lanjut dijelaskan oleh Myers (2017) seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat ketika menghadapi masalah membuat orang tenang dan mencari solusi dari pada merenungkan ketidakmampuan mereka. Orang yang berkompeten dan gigih akan mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019. Hasil wawancara kepada 3 orang peserta terkait keyakinan diri yang dialami peserta dalam mempersiapkan diri tes seleksi bintara kepolisian. Diketahui bahwa mereka masih kurang yakin akan kemampuan dirinya saat mengikuti tes kepolisian. Hal ini terlihat wawancara pertama peneliti dilakukan kepada EP. Hasil wawancara yang di dapat bahwa EP merasa ragu dan kurang yakin dalam penyusunan berkas, EP merasa ada berkas yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan persyaratan sehingga EP tidak yakin lulus administrasi.

Kemudian wawancara kedua peneliti melakukan wawancara kepada AS. Hasil wawancara yang di dapat bahwa AS sering merasa minder pada dirinya seakan-akan tidak yakin pada dirinya. Hal itu dikarenakan tinggi badan AS yang pas-pasan. AS merasa peserta lain badannya tinggi dan ideal sehingga membuat AS kadang menarik diri dan menjauh dari peserta lain. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga kepada MR. Hasil wawancara diketahui bahwa MR menyatakan kesulitan dalam mempersiapkan tes akademik karena banyak materi yang harus dikuasai. MR merasa

kurang yakin dan pesimis atas hasil akademik yang diperolehnya nanti. Hal ini karena MR merasa dirinya tidak pintar dan ia pernah gagal pada tes akademik sebelumnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019 kepada 20 peserta tes. Dari hasil survei yang dilakukan ditemukan indikator-indikator peserta tes mengalami kurang yakin pada dirinya adalah 14 peserta tes (70%) mengerjakan persoalan tes yang mudah terlebih dahulu daripada yang sulit, 13 peserta tes (65%) merasa tidak yakin mendapat hasil yang maksimal ketika mengalami hambatan sebanyak dan 16 peserta tes (80%) pengetahuan yang dipelajari disekolah tidak mampu membantu peserta dalam mengadapi ujian tes.

Disimpulkan dari hasil survei tersebut adalah seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan menghadapi situasi-situasi yang sulit. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh (Bandura 1999) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah, tidak bersemangat, dan selalu menghindari situasi-sitausi yang sulit. Selain itu, Carvone & Parvin (2012) menambahkan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah mudah menyerah, cenderung cemas dalam melakasanakan tugas dan selalu berpikir negatf..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta seleksi Bintara Kepolisian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta seleksi Bintara Kepolisian?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta seleksi Bintara Kepolisian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat dalam keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian teori ini tentang efikasi diri dengan kecemasan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peserta tes

      Peserta tes dapat memperoleh informasi mengenai efikasi diri dan kecemasan, sehingga calon peserta dapat mempersiapkan diri mengikuti seleksi Bintara Kepolisian.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada peserta seleksi Bintara Kepolisian

   c. Bagi peneliti lain

      Hasil penelitian dijadikan bahan perbandingan dan bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi yang membutuhkan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul Hubungan antara efikasi diri dengan

kecemasan pada peserta seleksi Bintara Kepolisian. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian pertama dengan judul "Pengaruh berpikir positif terhadap efikasi diri akademik mahasiswa Undip" oleh Dwitantyanov, Hidayati & Sawitri (2010). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpikir positif memiliki pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa. Efikasi diri akademik kelompok eksperimen terbukti lebih tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan efikasi diri sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas.

Selain itu penelitian kedua dengan judul“Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX Mts Al Hikmah Brebes” dilakukan oleh Permana, Harahap & Astuti (2016) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX Mts Al Hikmah Brebes. Hubungan negatif pada hipotesis penelitian menjelaskan bahwa apabila nilai efikasi diri siswa tinggi maka tingkat kecemasan rendah. Sebaliknya, apabila nilai efikasi diri siswa rendah maka tingkat kecemasan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjeknya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Mts Al Hikmah Brebes yang sedang menghadapi ujian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya yaitu peserta tes seleksi bintara kepolisian.

Selanjutnya penelitian ketiga, dengan judul “Hubungan antara *adversity intelligence* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro" yang dilakukan oleh Upadianti & Indrawati (2018). Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity intelligence* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. Artinya semakin tinggi *adversity intelligence* yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan untuk menghadapi dunia kerja. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, *adversity intelligence* memberikan sumbangan efektif sebesar 34,5% terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan *adversity intelligence* sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas.

Penelitian keempat dengan judul "Hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidik misi tahun pertama di Universitas Diponegoro" penelitian ini dilakukan oleh Seskoadi, & Ediati (2017). Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama di Universitas Diponegoro. Semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian dirinya.Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan kecemasan sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kecemasan sebagai variabel terikat.

Kemudian penelitian kelima dengan judul "Hubungan Antara efikasi diri dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir" yang dilakukan oleh Tangkeallo, Purbojo & Sitorus (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bersifat positif antara efikasi diri dengan orientasi masa depan.

Semakin tinggi efikasi diri individu maka semakin jelas orientasi masa depan individu tersebut, dan sebaliknya. Pada variabel efikasi diri, dimensi strength menunjukkan nilai korelasi positif yang paling signifikan dikaitkan dengan orientasi masa depan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan orientasi masa depan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kecemasan sebagai variabel terikat.

Selanjutnya penelitian keenam dengan judul "*The impact of anxiety and self efficacy beliefs of students on the achievement levels about reading and interpretation of graphs*" dilakukan oleh Halat dan Ates (2016). Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan efikasi diri siswa kelas delapan pada uji statistik memiliki efek yang cukup besar pada pencapaian siswa tentang membaca dan interpretasi Polygon dan Histogram Frekuensi. Selanjutnya, ketika tingkat pencapaian mereka diperiksa berdasarkan tingkat kecemasan mereka, tingkat pencapaian siswa pada tes statistik ditemukan berturut-turut sedang, rendah, dan tinggi.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjeknya. Subjekpada penelitian ini adalah pada pencapaian siswa kelas 8 tentang pembacaan dan interpretasi gambar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya yaitu peserta tes seleksi bintara kepolisian.

Penelitian ketujuh dengan judul "*The Relationship between Self-efficacy and Stress among Iranian EFL Teachers"*. dilakukan oleh Vaezi dan Fallah (2011). Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan efikasi diri guru cenderung memiliki pengaruh positif untuk mengurangi stres mereka. Ini pada gilirannya dapat mengarah pada perbaikan kesejahteraan guru, perilaku prososial, motivasi dan efektivitas pengajaran dan prestasi siswa yang sesuai.Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan stres

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kecemasan sebagai variabel terikat

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan sebelumnya terkait dengan judul yang ingin peneliti teliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti orisinil karena terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya. dimana terdapat perbedaan dalam hal variabel bebas, variabel terikat, subjek, pengambilan sampel dan tempat penelitiannya. Jadi penelitian yang akan di lakukan ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Anandari, D.S (2013). Hubungan Persepsi Siswa Atas Dukungan Sosial Guru Dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika Pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 2(3)

Andrianto,A. (2019). Pengambilan Data Penerimaan Seleksi AKpol, Bintara Dan Tamtama Polri 2017 dan 2018 Polda Sumsel No. B/401/III/2019/Ro. SDM. Palembang: Polda Sumsel

Arogundade, O., T. (2012). A Psychological Appraisal of Examination Anxiety among Some Selected Undergraduates in Ogun State, Nigeria. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1): 34-37

Atieka, N. (2015). Self Efficacy and Improve through with group couseling approach. *Journal of Guidance and Counseling.* 5 (2)

Azwar, S. (2014). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: *The exercise of control*. New York: Freeman.

Bandura, A. (1999). A social cognitive theory of personality. In L. Pervin & O. John (Ed.), *Handbook of personality* (2nd ed., pp. 154-196). New York: Guilford Publication.

Bandura, A. (1999). *Self Efficacy in Changing Societies*. England : Cambridge University Press.

Baron, R., A.& Byrne,D.(2005).*Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Chaplin, J., P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi* (alih bahasa : Kartini Kartono). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Cervone, D., & Pervin, L.A. (2013). *Personality theory and research* (Twelfth Ed). United States: New Aster by Aptara, Inc.

Craighead, W.,E. & Nemerof, C., B. (2004). The Concise Corsini Encyclopedia of Psychology and Behavioral Science. See also: Motivation; Self-Control; Intrinsic Motivation

Direja,A.,H.,S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika

Durand, V.,M., & Barlow, D.H.(2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Edisi IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D, R.(2010). Pengaruh berpikir positif terhadap efikasi diri akademik mahasiswa Undi. *Jurnal Psikologi Undip*. 8(2).

Feist, J., & Feist, G. J.G.(2010). *Teori Kepribadian*, Edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika

Feist, J., & Feist, G. J.G. (2013). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika.

Fitriyanti, K. & Wilani, N. M. A (2019). Pengaruh Pelatihan efikasi Diri Terhadap Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana.* 6(1)

Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern* Edisi kesepuluh. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Gregory, J., R. (2010). Tes Psikologi, Sejarah Prinsip dan Aplikasi. Edisi keenam Jilid 2 Jakarta : Erlangga.

Halat, E. & Ates, F., Ç. (2016). The Impacts Of Anxiety And Self-Efficacy Belief Of The Students the Achievement Level about Reading and Interpretation Of Graphs. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)*. 4 (367-371)

Halat, S., & Özbay, M. (2018). The Examination of Listening Anxiety Level of the Students Who Learn Turkish as a Foreign Language. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1): 1-10

.

Harsyah, N.R & Ediati, A. (2015). Perbedaan sikap laki-laki dan perempuan terhadap infertilitas.*Jurnal Empati*. 4(4)

Hidayati (2017). Komunakasi Instruksional Dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Bintara Polri di Sekolah Polisi. *Jom Fisip*. 4

Hurlock , E,. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* edisi kelima, Jakarta: Erlangga

Kadek, F. & Wilani,N.,M.,A.(2019). Pengaruh efikasi diri terhadap tingkat kecemasan komunikasi pada siswa sekolah menengah kejuruan di Denpasar. Jurnal psikologi udayana. 6(1)

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Loeb, C, Stempel, C. , & Isaksson, K. (2016) Personality and Sosial Psychology. *Scandinavian Journal of Psychology*,57, 152–161

Mahmud, M., D. (2018). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta:AndiOffset

Mukhlis, H. & Koentjoro (2015). Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA Gadjah Mada *Journal Of Profesional Psychology.* 1(3) 203 – 215

Muthmainah (2019). Ingin Jadi Polisi ? Pelajari Dulu Urutan Pangkat Polisi Ini ! di https://thegorbalsla.com/pangkat-polisi/ (diakses 2 april)

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial.* Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika

Myers, D. G., & Jean, M. T. (2017). *Sosial Psychology* (Twelfth Ed). New York: McGraw-Hil

Nanda, A. &Widodo, P, B. (2015). Efikasi diri ditinjau dari scool well-being siswa sekolah menengah kejuruan di semarang. *Jurnal empat*i. 4(3)

Nevid, J.S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nurjanah & Noni Marlianingsih, N. (2015). Analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2(1).

Paramitasari, R.,& Alifian, I.N (2012). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (02).

Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTS AL Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13 (1).

Pinel, J.P.J. (2009). *Biopsikologi*, Edisi 7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Polri, P. (2018). Anggota Polri Taruna Akpol Terbaru Tahun 2018/2019 di https://tes-polri.web.id/tahapan-tes-polri-tahun-ini.polri (diakses 11 Februari)

Pranasari, Q. & Indriana,Y. (2018). Hubungan antara efikasi diri dan kecemasan siswa kelas XII SMA Negeri 3.Tuban dalam menghadapi ujian Nasional berbasis komputer. Jurnal empati. 7(2)

Pratiwi, G. (2018). Apa Tes Paling Sulit Saat Penerimaan Polri di https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/04/14/apa-tes-paling-sulit-saat-penerimaan-polri-366673 (diakses 11 Februari)

Puspita, M. C (2012) Hubungan antara Dukungan Sosial dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) dengan Keterikatan Kerja. Monica Devina. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.1(1)

Putri, F.R (2013). Pola Pengasuhan Oleh Polisi Wanita (Studi Deskriptif Mengenai Pola Asuh Anak Oleh Polisi Wanita (Polwan) Di Surabaya). *AntroUnairdonet.* 2(1).

Rahayu, I., maisyaroh, & Burhanuddin (2017). Perbedaan kulitas layanan sekolah menemgah kejuruan negeri dan swasta di kabupaten ngawi. Administrasi pendidikan

Rohantizani (2018). Self efficacy Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender.*Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.* 3(1)

Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. 20(1-2).

Safitri, D.P. & Masyur, A.M. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Kejuaraan Nasional Pada Atlet Tenis Lapangan Pelti Semarang. *Jurnal Empati*, 6(2). 98-105

Saputra, R. (2016). Tiga Alasan Utama Ribuan Muda-mudi Ingin Jadi Polisi di m.viva.co.id/amp/berita/nasional/769414-tiga-alasan-utama-ribuan-muda-mudi-ingin-jadi-polisi (di akses 9 Febuari)

Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13 .Jakarta : Erlangga

Sarafino, E.P. (2010). *Health Psychology,Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons.

Sari, A. D. K., & Subandi. (2015). Pelatihan teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada primary caregiver penderita kanker payudara. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, *1*(3), 173–192. https://doi.org/ISSN: 2407-7801

Sari, F. S. & Sulisno, M. (2012). Hubungan antara kecemasan Ibu dengan dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1)

Sarwono, S., W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sephteviani, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang tua dalam Memilih Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Magister Manejemen Universitas Atmajaya Yogyakarta*. p. 1-14

Seskoadi & Ediati, A. (2017). Hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama di Universitas Diponegoro.*Jurnal Empati*. 6(4). 236-241.

Sholeh, M. (2016). Mengintip cara para jenderal mendidik anak di https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/peristiwa/mengintip-cara-para-jenderal-mendidik-anak.html (di akses 20 juni)

Sinaga, D. H. & Erin, R. K (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 6(1)

Spielberger, C.D. (1972). *Anxiety Current Trends in Theory and Research. London:* Academic Press.

Smith, T & Davidson, S. (2007). *Dokter di Rumah Anda*. Jakarta: Dian Rakyat pp. 290-296

Solehah, F, N,. (2012) faktor- faktor penyebab kecemasan siswa dalam mengikuti ujian nasional. Perspektif ilmu pendidikan.25.

Stuart, G., W. (2008). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis: Mosby.

Sugiyono. (2016). *Metod*e *peneliankuantitatifkualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA .

Sundari, N. (2008). Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar.* (9)

Suryaningrum,C. (2016). Efikasi diri dan kecemasan sosial : study meta analisis. Jurnal ilmiah psikologi terapan. 4 (2)

Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Islamic Counseling. 1(2)

Townsend, C.M.(2008). *Essentials of Psychiatric Mental Health Nursing*. 4th ed. Philadelphia: F.A Davis Company

Tangkeallo, Purbojo, R., & Sitorus, K., S.(2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*. 10 (1)

Undang-Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang No 24 Tahun 1973 tentang Kepangkatan Militer/Polisi dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Upadianti, L., P., S., & Indrawati, E., S. (2018). Hubungan antara adversity intelligence dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7 (3), 111-120

Wade, C. & Tavris, C. (2007). *Psikologi edisi kesembilan jilid 2*. Jakarta Erlangga.

Walasary, S.A, Dundu, A. E, & Kaunang, T. (2018). Tingkat Kecemasan Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Ambon dalam Menghadapi ujian nasional. *Jurnal e-Clinic*. 3(1).

Widayani, N.M.D & Hartati, S (2014). Kesetaraaan dan Keadilan Gender dalam Pandangan Perempuan Bali : studi Fenomenologis terhadap penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip.* 13 (2).

Widanarti, N. & Indiati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self efficacy Para Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi.* 2(112-132)

Widhiarso, W. & Suhapti,R. (2014). Ekplorasi Karakteristik Item Skala Psikologis yang Rentan Tipuan Respon. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.* 1(73)

Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013) Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Menghasilkan Hasil Belajar Berorientasi PembentukanKarakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*. (1).

Vaezi, S. & Fallah, N. (2011). The Relationship between Self-efficacy and Stress among Iranian EFL Teachers. *Journal of Language Teaching and Research.* 2 (5). 1168-1174

Zakiah Daradjat. (1978). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.